

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, mereka membutuhkan individu lain untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam memenuhi kebutuhannya manusia terdorong untuk berhubungan atau berinteraksi dengan individu lain. Setiap interaksi manusia memerlukan alat berupa bahasa, bahasa merupakan alat paling efektif untuk menyampaikan ide, gagasan, konsep, atau perasaan pada orang lain. Bahasa dan manusia tidak dapat dipisahkan begitu saja.¹

Bahasa sangat kaya dengan makna, setiap penggunaan bahasa tidak berhenti pada makna melainkan berlanjut pada munculnya maksud. Bahasa memiliki lebih dari satu makna atau pengertian. Bahasa memiliki peran penting, oleh karena itu banyak pihak yang menjadikan bahasa sebagai instrument untuk menyalurkan kepentingan, dan memiliki maksud tertentu yang menciptakan komunikasi humor.

Bahasa dalam kajian sosiolinguistik tidak didekati sebagai bahasa sebagaimana dalam kajian linguistik teoritis, melainkan didekati sebagai sarana interaksi di dalam masyarakat. Sosiolinguistik mempelajari hubungan antara pembicara dan pendengar, berbagai macam bahasa dan variasinya, penggunaannya sesuai dengan berbagai faktor penentu, baik faktor kebahasaan maupun lainnya, serta berbagai bentuk bahasa yang hidup dan dipertahankan di suatu masyarakat.

Manusia dapat juga menggunakan alat komunikasi paling baik, diantara alat-alat komunikasi lainnya. Tanpa bahasa manusia akan lumpuh dalam berkomunikasi, berinteraksi, antarindividu maupun antarkelompok. Adanya alat

¹ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, Sosiolinguistik Perkenalan Awal, Rineka Cipta, 2010, hlm. 11

komunikasi tersebut akan menimbulkan gejala kebahasaan yang berhubungan dengan kehidupan sosial.

Salah satu contoh variasi bahasa adalah bahasa buatan, bahasa buatan merupakan bahasa yang sengaja dibuat sehingga memunculkan adanya variasi baru. Sebagai contoh bahasa buatan adalah terbentuknya prokem. Istilah prokem awalnya digunakan oleh suatu kelompok sebagai bentuk kode rahasia yang banyak berkaitan dengan kegiatan sosial. Seiring berjalannya waktu, prokem dikenal serta digunakan juga oleh kalangan anak muda dengan berbagai tujuan. Tujuan itu diantaranya untuk menunjukkan identitas, merahasiakan percakapan dari orang lain, dan untuk mempermudah komunikasi sesama anak muda. Istilah prokem biasanya diambil dari bahasa sehari-hari yang kemudian memperoleh rumusan tertentu sehingga memunculkan banyak variasi dari istilah prokem.

Salah satu kelompok sosial yang menggunakan bahasa prokem ialah Komunitas Vespa. Komunitas Vespa merupakan sekelompok orang yang memiliki persamaan yaitu menggunakan dan menyukai motor scooter bermerk Vespa. Di Indonesia komunitas ini sangat banyak bahkan menduduki peringkat kedua sedunia setelah negara yang memproduksi Vespa yaitu negara Italia. Salah satu wilayah di Jawa Timur yang memiliki komunitas Vespa adalah Mojokerto, Kabupaten Mojokerto yang bernama SIMOKER (*Scooterist Independent Mojokerto*). Komunitas Vespa telah menjadi sebuah gaya hidup dari para anggota SIMOKER. Mereka mengekspresikan dirinya dengan berbagai hal, dimulai dari cara berpakaian, gaya rambut, hingga kebiasaan dari setiap anggotanya. Kebiasaan yang paling menarik dari komunitas tersebut adalah dalam berkomunikasi mereka menggunakan istilah prokem yang unik, yaitu

adanya istilah yang mengalami proses metatesis seperti *timi* (mata), istilah dengan penyisipan huruf seperti *kavarevel* (yang artinya karel), istilah berupa akronim seperti *ropik*, istilah berupa singkatan seperti *SC* (*scooter*), dan penggunaan istilah yang bukan sebenarnya seperti *kacang tanah*.

Sejauh ini belum ada yang mengangkat istilah prokem pada komunitas Vespa sebagai objek penelitian, sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait dengan istilah prokem yang digunakan oleh komunitas Vespa di Mojosari, Kabupaten Mojokerto khususnya yang berkenaan dengan istilah prokem dan faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaan istilah prokem.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, perlu dirumuskan permasalahan untuk memudahkan sistematik penelitian, pembahasan, dan penyajian. Maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana pola komunikasi penggunaan *Sibi Jimiros* pada komunitas Vespa SIMOKER?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, perlu adanya tujuan penelitian yang jelas untuk memudahkan ketepatan sasaran penelitian. Adapun tujuan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui pola komunikasi penggunaan *Sibi Jimirosa* pada komunitas Vespa SIMOKER?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai penggunaan *Sibi Jimirosa* pada Komunitas Vespa SIMOKER.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk memberi rujukan akademik dalam bidang kajian etnografi komunikasi pada Komunitas Vespa SIMOKER. Dan penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mengenalkan dan menambah pemahaman mengenai keanekaragaman bahasa yang terdapat di dalam masyarakat khususnya etnografi komunikasi pada Komunitas Vespa SIMOKER. Nantinya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi awal dalam penelitian lain khususnya dalam bidang etnografi komunikasi.